

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI ZAKAT DI MIS AL MA'RUF MEDAN MARELAN

Arlina¹, Rahmad Nasution², Lusi Khairani³, Dinda Amalia⁴
arlina@uinsu.ac.id¹, bahriandi23@gmail.com², lusikhairani55@gmail.com³,
dindaamalia5262@gmail.com⁴
UIN Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi strategi pembelajaran discovery learning pada materi zakat di mis al ma'ruf, dan juga melihat seberapa berhasilnya strategi tersebut di aplikasikan. strategi discovery learning memberikan rangsangan keyakinan percaya diri pada peserta didik dan membangun pengetahuannya, dan dapat memiliki keterampilan ilmiah dan mengembangkan keberanian dalam keterlibatan secara langsung pada proses pembelajaran khususnya pada sisiwa kelas V dan kelas VI Mis Al-Ma'ruf. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi atau penelitian, dokumentasi, diskusi kelompok serta berteori sambil berpraktik. Sedangkan penilai dalam hal ini merupakan penulis sendiri. Bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan prilaku, pengetahuan, hasil belajar peserta didik meningkat, dan itulah data yang ditemukan penulis di lapangan dari kegiatan wawancara, pengamatan dan observasi secara langsung.

Kata Kunci: Implementasi, Discovery Learning, Dan Zakat.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kunci utama untuk membentuk generasi cerdas perlu diperhatikan kualitasnya. Mutu Pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik sebab melalui Pendidikan karakter dan sikap mereka mulai dibentuk. Pembelajaran yang ada pada saat ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan mutu kelayakan materi ajar yang diberikan kepada siswa agar pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya lebih maksimal. Pengembangan yang dimaksud disini harus tetap mengacu pada standar buku yang telah ditentukan oleh pihak pemerintahan.

Dalam menggunakan discovery learning, Guru harus bertindak sebagai pembimbing siswa selama proses pembelajaran disecovery ini. Guru harus memberikan banyak kesempatan kepada siswa mereka untuk bereksperimen dan menemukan apa yang mereka ketahui. Sebisa mungkin, peserta didik harus mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka tentang ide-ide yang dipelajari selama pembelajaran ini. Artinya, guru tidak boleh berpusat pada guru dan pembelajaran kreatif dan pasif. Sebaliknya, mereka harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun, seorang pendidik harus terus memberikan bimbingan pada siswa agar pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan dan tetap fokus pada konsep pengetahuan yang ingin dipelajari. Maka dari itu, diharapkan kepada peserta didik untuk dapat memperoleh pencapaian kompetensi dan pengetahuan. (Erwin, 2017:162).

Discovery Learning ini memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran ini dirancang untuk menekankan siswa dalam menemukan konsep melalui proses mentalnya sendiri, seperti melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan metode lainnya. Masalah yang diberikan kepada siswa semacam masalah yang dikelola oleh guru, sehingga siswa harus mengarahkan semua kemampuan mereka untuk mendapatkan hasil. (Budiningsih, 2005:39).

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Mis Al-ma'ruf tepatnya terletak Jl. Platina Raya Gg. Keluarga Kec. Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis, Selasa selama tiga hari. Dalam penelitian ini, informasi yang diterima dari informan yaitu seluruh komponen ikut serta dalam implementasi strategi pembelajaran discovery learning pada zakat di Mis Al Ma'ruf Medan Marelان pada tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi atau penelitian, dokumentasi serta diskusi kelompok. Sedangkan penilai dalam hal ini merupakan penulis sendiri. Teknik Analisa data yang validitas data yang dilakukan dengan menggunakan trigulasi sumber. Analisa data yang digunakan yaitu Hiberman, yaitu adanya kegiatan reduksi data atau memilih data- data pokok yang ditemukan di lapangan, penyajian data, meneliti kembali data yang belum lengkap dan yang terakhir merupakan laporan dari awal hingga pembuatan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan 4 jenis kriteria antara lain berpanjang-panjang, berlama-lama, kasus negative, dan trigulasi data yang diperoleh, setelah itu di cek Kembali kelapangan untuk memastikan data tersebut sudah valid atau kah belum, jika dirasa sudah valid maka perpanjang pengamatan dapat diakhiri. Selanjutnya pada berlama-lama yaitu penulis memimpin jalanya proses pembelajaran dari awal sampai akhir di dalam kelas. Kemudian kasus negative juga menjadi perhatian besar bagi penulis Terakhir, trigulasi di gunakan untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*

Strategi Pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran yang mana sudah disarankan pada kurikulum 2013 yang ditujukan melalui Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Dan tentu saja saran ini diberikan berdasarkan teori bahwa metode ini dapat membantu kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dapat berkembang serta memiliki karakter yang *saintifik* (tahapan pembelajaran yang berjalan sesuai dengan urutan dan sistematis), membangkitkan rasa ingin tahu dan meningkatkan kepedulian serta kemandirian. Dan arti kemandirian disini ialah perilaku seseorang yang mampu dan aktif dalam melakukan segala jenis pekerjaan dalam memenuhi kebutuhannya tanpa harus bergantung dengan siapapun dan mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. (Sadirman,2005). Strategi Pembelajaran Discovery merupakan strategi pembelajaran yang bersumber dari pendekatan konstruktivisme dan menjadi topik populer dalam bidang pendidikan. Pemikiran untuk menghadirkan kegembiraan dan kemandirian pada siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengeksplorasi sendiri proses belajarnya secara mandiri dan kreatif dengan menggunakan teori-teori yang tersedia untuk dapat mengelola pembelajarannya dengan memusatkan perhatian pada diri sendiri atau praktik studinya di *student center*. Menurut *Sund dan Trowbrigde*, kata penemuan berkaitan dengan penyelidikan karena mempunyai arti yang sama dengan penemuan. Ketika pencarian pemahaman memerlukan penyelidikan diri, hasil penemuan terwujud ketika siswa melalui

proses itu dan terlibat dalam penemuan untuk memperoleh pengetahuan atau suatu konsep, konsep, dan prinsip. (Sumianingrum,2017).

Menurut Gulo, Kegiatan mengeksplorasi suatu objek atau peristiwa tertentu dengan cara tertentu, terstruktur, logis, kritis, dan analitis. sehingga siswa dapat dengan percaya diri memberikan jawaban berdasarkan temuannya. (Sumianingrum,2017). Menurut Wilcox, ia juga meyakini bahwa strategi pembelajaran penemuan ini akan mendorong siswa untuk aktif belajar atas inisiatif sendiri.. Selain itu, melalui pengalaman, siswa perlu menemukan prinsip dan konsep sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman sendiri. (Rustam E. dkk, 2018). Menurut Brunner, Kegiatan konkrit yang mengarah pada kegiatan umum yang sifatnya praktek. Menurut Burden dan Byrd, mereka percaya bahwa hal terpenting dalam pembelajaran eksploratif adalah siswa terlibat langsung dalam mempelajari jawaban melalui eksperimen. Selama proses pembelajaran penemuan, pendidik harus mempersiapkan kondisi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Pendidik mendorong siswa untuk melakukan eksperimen untuk mendapatkan pengalaman, yang pada gilirannya membantu mereka menemukan prinsip atau pengetahuan secara mandiri. (Diana Whitton,2020). Strategi pembelajaran penemuan bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Maka dari itu, *Discovery Learning* ini menjadi alternatif bagi para pendidik untuk mempersiapkan siswanya berlatih berpikir kritis. Mengeksplorasi strategi pembelajaran pada saat proses belajar pada saat melakukan memerlukan jangka waktu yang cukup lama. Dengan demikian, strategi pembelajaran melalui penemuan dan pembelajaran dibagi menjadi dua kategori: penemuan bebas (*free Discovery*) dan penemuan terbimbing (*guided Discovery*). Diantaranya, strategi pembelajaran penemuan terbimbing lebih sering diterapkan. Karena siswa mencapai lebih dari tujuan yang ditetapkan oleh pendidik, ini berarti pendidik memberikan informasi awal untuk membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih dalam. Misalnya pendidik menyajikan suatu masalah dalam penerapannya, pendidik terus membantu siswa memecahkan masalah tersebut dan membantu mereka mengajukan pertanyaan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Discovery*

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan strategi pembelajaran *discovery learning* yaitu:

a. Persiapan

Guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu dalam proses pembelajaran, Langkah-langkah yang harus diikuti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan
Memberikan pengalaman belajar dan memberikan gambaran yang dicapai secara keseluruhan kepada peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi karakteristik siswa
Guru harus mengenali berbagai karakteristik siswa baik dari segi kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru harus memperhatikan karakteristik siswa saat mengajar, bukan hanya mengutamakan penguasaan keterampilan siswa untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.
- 3) Memilih materi pelajaran
Keahlian dan keberhasilan guru dalam mendesain materi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. berikut ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih materi yaitu: Materi kursus wajib relevan serta mendukung pencapaian sasaran pembelajaran, bahan ajar harus sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa secara umum tenaga kerja,

mengidentifikasi urutan yang sesuai demi mencapai sasaran, materi yang disusun dari yang kompleks ke sederhana ke hal-hal yang sulit, dari yang konkrit ke abstrak demi memudahkan para siswa, menguasai dan mencapai topik-topik yang harus dikuasai secara induktif. Dan tak lupa, guru dapat memilih topik pembelajaran yang aplikatif dan cara berpikir induktif, dengan mempertimbangkan karakteristik setiap siswa.

- 4) Contoh-contoh, ilustrasi ataupun tugas-tugas lainnya merupakan Langkah dalam mengatakan bahan ajar.
- 5) Menyusun topik dari yang sederhana hingga yang kompleks, dari konkret ke abstrak, atau dari fase enaktif ke ikonik dan simbolik.
- 6) Proses dan hasil nilai kelas
Guru hendaknya merencanakan penilaian ketika merencanakan atau mempersiapkan diri untuk mengajar.. Penilaian ini meliputi penilaian formatif serta penilaian hasil pembelajaran. Berkat itu, prestasi mahasiswa pun mendapat penghargaan. Kadang-kadang diamati bahwa siswa yang memiliki pembelajaran sejarah yang baik belum tentu memiliki hasil akademis yang baik dan sebaliknya. Untuk menilai secara lebih obyektif, kita masih harus memperhatikan tiga bidang: kognisi, emosi dan psikomotorik.

b. Pelaksanaan

- 1) *Stimulasi* (pemberian rangsangan)
Untuk guru, stimulasi sangat penting pada tahap awal pembelajaran. Rangsangan berfungsi memungkinkan siswa memanfaatkan situasi interaksi belajar yang dapat meningkatkan dan membantu mereka memahami pelajaran.
- 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)
Siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengidentifikasi permasalahan dari berbagai sumber kemudian dipilih salah satunya untuk mengembangkan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan pada soal dan masih diteliti keabsahannya.
- 3) *Data collecting* (pengumpulan data)
Pengumpulan data adalah kegiatan memperoleh informasi untuk menguji keabsahan suatu hipotesis. Kegiatan pengumpulan data dipandang penting dalam proses pengembangan berpikir siswa. Saat mengumpulkan data, kegigihan dan ketekunan siswa dalam mencari informasi diuji. Kegigihan siswa dalam mengumpulkan data juga dipengaruhi oleh pertanyaan guru. pertanyaan bagus dari guru juga dapat memotivasi siswa untuk meneliti jawaban dengan baik. Pada tahap pengumpulan data ini, siswa mendapat kesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca dokumen, mengamati mata pelajaran, mewawancarai narasumber, menulis esai sendiri, dan seterusnya. Siswa wajib mengolah data setelah dikumpulkan, sehingga pada tahap ini siswa akan banyak menemui kesulitan karena pada proses pengolahan datanya memerlukan keterampilan berpikir. Siswa harus mengolah, mengacak, mengklasifikasikan, dan membuat daftar atau tabel.
- 4) *Verification* (pembuktian)
Siswa diharuskan menguji dan membuktikan hipotesis yang telah disusun, menghubungkannya dengan hasil pengolahan data. Tujuan dari tes ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk menggali konsep teoritis, kaidah, pemahaman melalui Contoh-Contoh yang ditemui dalam kehidupan.
- 5) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Penarikan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Dalam pembelajaran, penarikan kesimpulan diperlukan agar siswa dapat menemukan jawaban setelah melalui proses berpikir mencari data. Kesimpulannya harus mengarahkan siswa pada suatu bentuk pengetahuan tertentu.

Langkah-langkah tersebut melatih siswa untuk berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan yang dikembangkan selama proses pembelajaran. (rahmawati, 2023: 88-104) Keterampilan berpikir kritis bertujuan untuk mengevaluasi diri sendiri maupun orang lain tanpa prasangka terlebih dahulu. selain itu, berpikir kritis memiliki peranan penting dalam memahami konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang didapat atau informasi yang dihasilkan. kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus terus dibangun. (jufriadi, 2022) dan merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang.

Penjelasan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kawuryan yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan. Keterampilan berpikir kritis dapat diamati pada beberapa aspek atau tindakan. Berpikir kritis ditandai dengan analisis yang dilakukan secara cermat, memuat argumentasi, menggunakan kriteria objektif, dan mengevaluasi data.

Beberapa aspek keterampilan berpikir kritis, yaitu: menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, menjelaskan, meregulasikan diri. Prameswari (2018) menjelaskan berpikir kritis merupakan berpikir logis melalui proses ilmiah yang meliputi kegiatan analisis, sintesis, identifikasi masalah dan solusi, penarikan kesimpulan, dan evaluasi.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning*

Departemen pengembangan sumber daya manusia dan penjaminan mutu pendidikan, dengan jelas bahwa kekuatan pembelajaran *Discovery Learning* merupakan: 1) meningkatkan keterampilan dan kognitifnya, 2) cepat dan sesuai dengan kemampuannya sendiri 3) Terbentuknya sifat saling menghargai satu sama lain, 4) Timbulnya perasaan gembira dan bahagia, 5) Membawa pada kebenaran yang lebih final dan pasti. (kemendikbud, 2013). 6) terlibat secara aktif dan meningkatkan motivasi intrinsik, 7) Aktivitas lebih bermakna dari pada latihan kelas dan mempelajari buku teks saja, 8) Memperoleh keterampilan investigasi dan reflektif dan diterapkan dalam konteks lain, 9) Mendapatkan strategi yang baru, 10) Dibangun diatas pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik, 11) Mendorong kemandirian peserta didik dalam belajar, 12) Metode yang mudah untuk mengingat konsep, data, informasi jika mereka temukan sendiri, 13) Meningkatkan kerja kelompok (Wastwood, 2008).

Sedangkan kelemahan dari strategi pembelajaran *discovery learning* juga kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi atau kemndikbud (kemendikbud, 2013) menambahkan beberapa kelemahan lain seperti: 1) Strategi pembelajaran penemuan ini menuntut siswa untuk memiliki pemahaman awal terhadap konsep yang dipelajari, jika tidak siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran penemuan, bahkan dapat menyebabkan siswa merasa kecewa, 2) Penerapan strategi pembelajaran penemuan ini memerlukan banyak waktu, sehingga tidak cocok untuk pembelajaran jangka pendek dan juga untuk kelas dengan jumlah siswa yang banyak tenaga kudu, 3) guru dan siswa hendaknya menyadari strategi pembelajaran penemuan ini dan konsisten dalam menerapkannya, 4) strategi pembelajaran *discovery* ini lebih sesuai digunakan untuk membelajarkan, konsep dan pemahaman (kognitif), dibandingkan aspek lainnya. Selain itu, 5) Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, 6)

Memungkinkan pengembangan ketrampilan belajar peserta didik, 7) Mempersonalisasi pengalaman belajar, 8) Memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik karena memiliki kesempatan untuk bereksperimen, 9) Metode ini dikembangkan di atas pengetahuan dan pemahaman awal siswa. (Thorset (2021).

Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Zakat Di Mis Al Ma'ruf Medan Marelán

Berdasarkan implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* pada mata materi zakat yang dilaksanakan pada tanggal merupakan suatu proses mewujudkan ide-ide ke dalam praktik sehingga orang lain dapat menciptakan perubahan. Terkait pada penelitian yang telah penulis laksanakan pada tanggal 09, 04, 16 November 2023 di sekolah Mis Al-Ma'ruf pada peserta didik kelas V dan VI berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang berdampak positif. Implementasi Strategi pembelajaran *discovery learning* ada dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Dan pada tahap persiapan, yang diperlukan seperti; guru menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik peserta didik dan memilih materi pelajaran, menentukan topik-topik yang harus dikuasai oleh peserta didik secara induktif, meningkatkan bahan-bahan belajar, melakukan proses dan mendapatkan hasil nilai baik dan relevan. Maka, dengan menentukan tujuan tersebut dapat merumuskan yang seluas-luasnya tentang hasil pendidikan yang dicapai, tujuan yang berfungsi sebagai target pembelajaran, dan dasar yang tersedia untuk menyediakan pengalaman belajar bagi siswa. Tujuan dari Implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran materi zakat merupakan memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pelajaran dan para siswa dapat berasumsi dengan menyimpan segudang pertanyaan mengenai tentang zakat, dan belajar dengan menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, dan juga banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan dari buku maupun dari android, peserta didik dapat saling bekerja sama membentuk keaktifan di dalam kelas secara efektif, dan saling mendengar, memberikan informasi, dan menemukan ide-ide yang sifatnya membangun keilmuan demi mencari ilmu baru, dengan mengungkapkan fakta, dan kebenaran yang dipelajari melalui buku, atau penjelasan guru dan materi yang diberikan pada pertemuan pertama dan hasil lebih bermakna.

Untuk mengetahui secara menyeluruh tentang kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, seorang guru harus mengetahui tentang karakteristik mereka saat menyajikan pelajaran. Mereka tidak boleh hanya mengutamakan pencapaian kompetensi agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan pendekatan berikut: pada materi zakat bagi kelas V dan VI dan menganggap bahwa tingkat kecerdasan mereka sama dan senantiasa secara lugas menjelaskan materi tersebut secara berulang-ulang, dan senantiasa memberikan kesempatan mereka memahami materi zakat tersebut sesuai dengan pemahaman mereka selagi sang guru atau peneliti mengajarkan dan membimbing peserta didik. Dan guru atau peneliti senantiasa mendorong semangat mereka dan memahami setiap situasi siswa dan tidak memaksakan siswa dalam memahami materi tersebut, dan mencari titik lemah dari setiap siswa dalam mencerna materi zakat seperti pengertian zakat, dalil dasar zakat, rukun zakat, syarat-syarat zakat, serta orang-orang yang berhak menerima zakat. Kemampuan seorang guru dalam mengajarkan dan merancang pembelajaran, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan waktu tiga hari, dalam menyesuaikan materi tersebut kami berpedoman kepada buku pegangan yang dimiliki peserta didik, dan langsung menanyakan kepada pihak guru yang mengajar di sekolah tersebut terkait Pelajaran fiqhnya dan khususnya pada materi zakat, dan menanyakan langsung sudah sejauh mana pemahaman mereka mengenai zakat, maka pihak guru masih pemahaman dasar, maka untuk menyeimbangkan

tingkat Pendidikan mereka maka para peneliti mengajarkan didalam kelas dengan pemahaman dan pertanyaan yang mendasar seperti apa itu zakat, rukun-rukun zakat, dan yang berhak menerimanya. Dalam menyesuaikan materi tersebut penulis berpedoman kepada buku pegangan yang dimiliki peserta didik, dan langsung menanyakan kepada pihak guru yang mengajar di sekolah tersebut terkait Pelajaran fiqhnya dan khususnya pada materi zakat, dan menanyakan langsung sudah sejauh mana pemahaman mereka mengenai zakat, maka pihak guru masih pemahaman dasar, maka untuk menyeimbangkan tingkat Pendidikan mereka maka para peneliti mengajarkan didalam kelas dengan pemahaman dan pertanyaan yang mendasar seperti apa itu zakat, rukun-rukun zakat, dan siapa saja yang berhak menerima zakat. Guru juga dapat menemukan topik pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dengan pendekatan berpikir induktif dan melibatkan guru untuk membantu siswa belajar secara aktif selama proses pembelajaran, meminta siswa menjelaskan kembali tentang apa itu zakat menurut pemahaman mereka lalu dengan tanya jawab dan praktik zakat langsung dengan temannya. Mengobrol, bercanda bahkan ada yang keluar masuk ruangan dan kurangnya antusias peserta didik merupakan permasalahan yang kemudian muncul di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis, mengupayakan untuk lebih meningkat semangat keaktifan siswa di dalam kelas perlu dengan guru melakukan tindakan atau *action research* atau berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori.

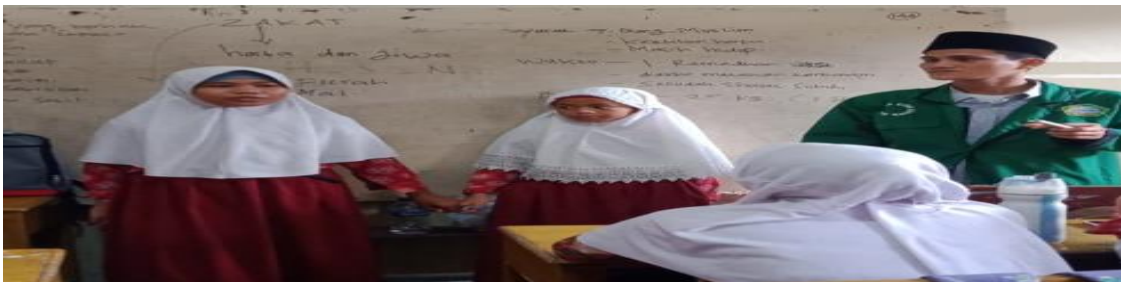


langkah pertama peneliti berinteraksi bersama siswa/siswi, ketika akan melaksanakan pembelajaran penulis melakukan kegiatan pembukaan pada saat akan memasuki kegiatan pembelajaran. Pembukaan dilakukan oleh penulis dan sekaligus menjadi guru dengan mengucapkan salam, senantiasa para siswa/siswi menjawab salam penulis, suara keras menyambut penulis, yang mengartikan bahwa mereka merasa senang akan kedatangan kami, bahkan para siswa/siswi bertanya-tanya, bapak yang masuk gantikan guru kami ya pak, maka secara spontan penulis mengatakan iya, akan menjadi guru pengganti selama beberapa hari, setelah itu penulis yang diamanah untuk menjadi guru mereka selama beberapa hari, maka penulis sebagai guru memandu murid-murid untuk berdoa, yang dipimpin oleh ketua kelas yaitu M. Yusuf Adz Zahaby, Di hari pertama penulis melakukan absensi kehadiran dan ketika para siswa/siswi dipanggil namanya mereka dengan suara keras mengatakan hadir pak.

Sekaligus melaksanakan dalam praktik, maka untuk mewujudkan semua itu, penulis mengeksekusi kegiatan itu pada hari selasa dan hari Kamis yang berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang baik dari pihak kepala sekolah, guru, serta respon yang aktif dari peserta didik. Lalu ketika penulis sampai ke tempat sekolah yang mau dituju maka tidak lupa penulis meminta kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* pada materi zakat di mis al-Ma’ruf medan marelان” maka senantiasa pihak sekolah menyambut niat baik penulis, setelah itu pihak sekolah langsung memberikan kesempatan kepada penulis

selama tiga hari dengan menerapkan strategi pembelajaran *discovery learning* pada materi zakat di kelas V dan VI.

Pada tahap kedua pelaksanaan strategi pembelajaran *discovery learning* diawali dengan 5 (lima) tahapan yaitu langkah pertama tahap pemberian rangsangan (*stimulation*), Pada awal pelaksanaan ini pertama kali yang diperlukan peserta didik ialah stimulasi (pemberian rangsangan), ini berfungsi sebagai memberikan sikap keingintahuan peserta didik akan materi yang diberikan oleh guru agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Jadi, stimulus sangatlah penting bagi seorang pada awal pembelajaran yaitu guru memberikan instruksi atau arahan kepada murid sebelum memulai pembelajaran seperti berdoa sebelum belajar dan lain-lain, pada langkah awal peneliti memulai intraksi bersama, kepala sekolah, guru, dan siswa.



Gambar diatas menjelaskan bahwa setelah semuanya diabsen seluruhnya maka penulis memberikan *ice breaking*, maka *ice breaking* yang diberikan penulis merupakan perumpaan bumi itu bulat, maka dengan antusia mereka mengikutinya ada yang menjawab nya salah dan benar, dan yang menjawab salah akan diberikan panisment atau hukuman yang di sepakati siswa dan guru secara bersama-sama, dan ada beberapa para siswa yang kita berikan hukuman membaca surah, tetapi semula yang berikan hukum tadi ketika disepakati bersama teman-temannya membaca surah maka Shakilla dan Cahaya Azzahra merasa malu untuk membacanya, maka Shakilla dan Cahaya Azzahra meminta, pak boleh baca surah al-ikhlas, penulis mengatakan boleh, maka Shakilla dan Cahaya Azzahra membacanya, dan tidak lupa, penulis memberikan motivasi kepada siswa dalam memulai pelajaran. Mula-mula dalam implementasi model *Discovery Learning* ini merupakan Dengan memberikan rangsangan atau stimulasi, guru memberikan rangsangan berupa pemberian materi seperti materi yang diambil dari buku panduan sekolah yaitu pada materi zakat, guru juga memberitahukan apa itu pengertian zakat, ketentuan-ketentuan zakat seperti; hukum zakat, syarat-syarat zakat, waktu pembayaran zakat, besar zakat yang dikeluarkan, orang yang berhak menerima zakat, niat dan doa mengeluarkan zakat dan bagaimana praktek zakat yang benar menurut syariat, dan kemudian guru memahami materi nya yang akan diberikan kepada siswa tersebut dan guru memulai menjelaskan materi yang sesuai dengan Pelajaran para siswa dan secara seksama siswa juga menyimak materi apa yang telah dijelaskan oleh guru, tetapi penjelasan dari guru belum luas dan terperinci, dan untuk itu guru mempersilahkan siswa untuk memperdalam materinya di rumah, dan begitu memberikan intruksi bahwa agar memperdalam materinya di rumah maka mereka pun bertanya, hanya materi zakat aja pak, dan ada juga bertanya dari halaman 87 sampai halaman 89 pak, maka guru pun kami sebagai peneliti dan sekaligus menjadi guru pengganti Selama beberapa hari menjawab iya dari halamn 87 sampai dengan halaman 89, dan kami pun memberikan pesan kepada siswa/siswi agar dibaca jangan gak dibaca, tanamkan kejujuran dan besok bapak akan tanya-tanya satu siapa saja yang bisa jawab berarti ia betul-betul membaca. Setelah mendengarkan arahan tersebut mendorong siswa agar memunculkan rasa keingintahuannya dan menyimpan beribu pertanyaan di dalam pikirannya. Lalu fungsi dari rangsangan tadi ialah Siswa akan

tertarik dengan masalah tersebut dan ingin memecahkan masalah tersebut dengan cara mereka sendiri. Rangsangan ini dapat membantu meningkatkan suasana belajar dan mendorong siswa untuk memahami dan menekuni pelajaran.

Langkah kedua tahap identifikasi atau pernyataan kasus (*problem statement*), penulis *merepitisi* (melakukan pengulangan) materi, namun bertujuan agar peserta didik tidak lupa akan pelajaran yang diterima pada pertemuan sebelumnya, dengan pernyataan atau identifikasi problem yang diberikan pada pertemuan kemarin agar memperdalam materi tentang zakat, pengajara yang merepitisi ini ialah mengingatkan kembali materi pada pertemuua sebelumnya seperti menanyakan pemahaman dasar yang mereka ingat pada pertemuan sebelumnya, dimana langkah ini guru memberikan siswa keleluasaan ruang untuk dapat mengidentifikasi permasalahan.



Selanjutnya setelah mendapati materi yang diperintah oleh penulis untuk membaca materinya di rumah, dan gambar diatas menjelaskan bahwa guru senantiasa menjelsakan sejelas-jelasnya materi tentang zakat sesuai dengan gambar diatas bahwa peneliti memberikan perhatian betul-betul kepada seluruh siswa untuk menjelaskan materi tersebut dan juga peneliti membimbing siswa untuk memahami materi yang didengarkan dari guru dan di baca dari buku, setelah itu maka peneliti memberikan ruang agar siswa mengeluarkan pemahamannya melalui guru memerintahkan setiap siswa menjelaskan materi tentang seputar zakat serta tanya jawab tentang apa itu pengertian zakat, ketentuan-ketentuan zakat seperti; hukum zakat, syarat-syarat zakat, waktu pembayaran zakat, besar zakat yang dikeluarkan, orang yang berhak menerima zakat, niat dan doa mengeluarkan zakat dan bagaiman praktek zakat yang benar menurut syariat.



Gambar diatas menjelaskan dan menerima reward karena ia mampu menjelaskan materi tentang zakat menurut yang ia pahami, tetapi sebelum itu siswa yang merasa malu-malu dan takut maka guru menunjuk beberapa siswa yang dapat menjelaskan materi tersebut, maka guru menunjuk siswa yang bernama M. Yusuf Adz Zahaby pertama kali begitu ditunjuk ia menolak karena desakan dari teman-teman yang lain dan iming-imingan akan diberikan *reward* maka teman yang lain ingin maju maka secara spontan M. Yusuf Adz Zahaby akhirnya maju juga kedeoan untuk menjelskan materi tersebut, semula ia membacanya agar grogi dan malu dengan dengan nada hmmm dan terbata-bata, Lalu

setelah itu M. Yusuf Adz Zahaby menjelaskan materi yang dapat selama dua hari, maka penulis memberikan reward atau hadiah berupa tepuk tangan, permen dan kue. Selain itu, penulis akan memberikan seputar pertanyaan dan dengan harapan peserta didik akan menjawab dengan benar dan baik.

Langkah ketiga tahap pengumpulan informasi maupun data (*data collection*), merupakan kegiatan ini memperoleh informasi untuk menguji keabsahan suatu *hipotesis*. Kegiatan pengumpulan data dipandang penting dalam proses pengembangan berpikir siswa. Saat mengumpulkan data, kegigihan dan ketekunan siswa dalam mencari informasi diuji. Peserta didik akan mengumpulkan data dan informasi dari materi yang dipelajari melalui buku, internet, dan pengamatan objek ingatan Ketika orang tuanya membayarkan zakat setiap tahunnya dan lain sebagainya. Karena hal ini mengacu pada penelitian sebelumnya, pada implementasi penelitian tersebut peserta didik secara mandiri akan memahami materi sebelumnya di rumah sendiri materi zakat didalam buku panduan mereka masing-masing. Siswa akan melakukan intraksi langsung dengan pembahasan materi zakat terhadap kredibilitas hipotesis atau solusi sementara yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, siswa menemukan masalah dan menyatakan materi zakat yaitu permasalahan tentang berapa kilogram yang diberikan setiap jiwa dalam mengeluarkan zakat fitrahnya setiap muslim dalam setahun sekali, Pada bagian ini siswa mengumpulkan data tersebut kepada guru seperti hasil diskusi tugas kelompok dan hasil diskusi pembelajaran serta hasil diskusi tanya jawab, dan guru pun mencermati jawaban-jawaban dari siswa nya sejauh mana pemahaman siswanya mengenai tentang zakat. Dan guru tersebut mengumpulkan data-data nya seperti Rpp atau buku dan hasil diskusi murid sekolah, agar pengelolaan data tersebut bisa digunakan Ketika mau penilaian raport dan guru memberikan suatu ujian mengenai zakat dan hasil ujian tersebut sebagai pengumpulan data siswa selama pembelajaran berlangsung.

Langkah keempat *Verification* (Pembuktian) dengan sangat hati-hati dan teliti membuktikan informasi demi memecahkan masalah yang mereka hadapai dan mendapatkan hasil yang sifatnya sementara.



Gambar di atas menjelaskan bahwa siswa saling berdiskusi bersama teman sebangkunya dan sama-sama menuliskan hasil pemahaman mereka serta menjawab pertanyaan yang diberikan penulis kepada mereka. Dari hasil pemahaman mereka mengatakan bahwa waktu mubah, wajib, dan waktu afdhal, dan besaran yang dikeluarkan menurut imam syafi; 1 2,7 kg atau dari baznas tahun 2021 sebanyak 3,5 liter atau 1 sa' dan orang yang berhak menerima zakat berjumlah 8, dan Pembuktian tersebut merupakan data-data yang selama ini mereka pelajari bersama guru nya, mengenai tentang materi zakat tersebut bisa di catat di buku siswa tersebut selama waktu guru menjelaskan tentang zakat dan guru memberikan suatu panduan buku fiqih yang materi tersebut tentan zakat. Dan guru tersebut membuat suatu tugas-tugas tersebut meringkas penjelasan dari isi buku tersebut tentang zakat serta dan siswa juga membuat ringkasan tersebut tujuannya agar

lebih pekat lagi pengembangan dan pengetahuannya. Guru juga menjelaskan bahwa materinya yang dibaca dari buku juga dari internet yang di buka dari rumah masing-masing agar lebih luas pemahaman siswa tentang materi zakat.



Gambar diatas menjelaskan bahwa siswa/siswi bersama-sama mempraktikkan bagaimana cara membayar zakat yang benar walaupun hanya uang sebagai pengganti bahan pokok terutama beras.

Langkah kelima yaitu *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) pada hari selasa pada pertemuan ketiga, dimana penulis mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan permasalahan sendiri menurut pemahaman mereka sendiri yang sudah ditemukan, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Langkah dalam *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) demi mengetahui pemahaman mereka. Setelah melaksanakan inti kegiatan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat diakhiri dengan baik dan diharapkan menjadi awal pembiasaan yang baik tentunya, dengan adanya kegiatan tersebut menambahkan motivasi serta pengetahuan yang baru mereka dapat dari pengalaman tersebut.

Sementara, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswa, bahwa penulis menanyakan kepada informan pertama yang bernama M. Yusuf Adz Zahaby, tentang bagaimana perasaan belajar seperti ini, maka M. Yusuf Adz Zahaby mengatakan bahwa belajar seperti menumbuhkan semangat belajar saya karena diarahkan untuk aktif dalam memberikan pendapat, saya sebelumnya malu untuk mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis disaat proses belajar mengajar di kelas dan dia merasa sangat bahagia, senang, serta pesankan diakhir wawancara agar besok bapak/ibu masuk dan ngajar disini lagi.

Kemudian informan kedua yang bernama Cahaya Azzahra, Ketika penulis mewawancarai ia tentang bagaimana perasaannya tentang pembelajaran hari ini, maka ia pun mengatakan bahwa pembelajaran hari ini sangat menyenangkan dan sangat membuat saya aktif selama proses belajar mengajar di kelas ini, dan dibentuk untuk dapat menjelaskan saya dan teman-teman yang lain antusias sekali dan apa lagi para bapak/ibu guru memrintahkam saya dan teman saya sebangku untuk mendiskusikan hasil pemahaman mereka secara kelompok. Dan lebih asyik lagi Ketika bapak guru memberikan quiz dan siapa yang jawab dikasih hadiah maka saya dan teman-teman berebut untuk tunjuk tangan dan menjawabnya. Dengan mengikuti proses pembelajaran tersebut dalam benak hati saya merasa bahwa ini yang cocok menjadi guru yang dapat membangun semangat dan membakar keaktifan di dalam kelas.

Selanjutnya, informan ketiga yang bernama shakilla, Ketika penulis mewawancarai ia tentang bagaimana perasaannya tentang proses belajar hari ini dan beberapa hari yang lalu, maka ia mengatakan bahwa sangat bahagia, senang, dan kegiatan mengandalkan aktif

untuk berfikir dan walaupun tatkala itu ada beberapa yang saya tidak sukai ialah seperti ribut, tetapi ribut tersebut bukan tanpa alasan, ribut tersebut merupakan bentuk para teman-teman yang lain antusias aktif dan bersemangat untuk tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan dari bapak/ibu guru, dengan melihat keaktifan teman-teman yang lain dan dorongan dari bapak/ibu memberikan hadiah Ketika bisa jawab pertanyaan yang dilontarkan penulis, maka saya pun aktif dan berani untuk menjawab dan menjelaskan kedepan bersama teman-teman yang lain.



Gambar diatas menjelaskan bahwa penulis juga mewancarai salah satu seorang guru di kelas tersebut yaitu ibu Sukariati, S. Pd, pada gambar diatas menjelaskan bahwa penulis mewancarai ibu Sukariati, S. Pd dan penulis menanyakan apakah menurut ibu materi zakat di kelas tersebut sudah tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, maka ibu Sukariati, S. Pd. menjawab bahwa sebelum ananda datang ketempat ini, ibu sudah mengajarkan materi zakat kepada peserta didik, kan juga terlihat keaktifan peserta didik ketika menjawab, dan ketika ananda memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan tentang materi zakat, maka tentunya mereka sudah punya pondasi atau pijakan akan mengenai materi tersebut, penulis juga menanyakan apakah implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* di kelas tersebut cocok di gunakan menurut ibu, maka Sukariati, S. Pd menjawab dengan luwesnya, kita sama-sama tau bahwa pendidik sudah paham bagaimana mejalankan strategi pembelajaran *discovery learning* di kelas, dan kita betul harus mengetahui karateristik setiap siswa dalam menjalankan strategi tersebut demi mendapatkan hasil yang baik. dan ibu juga melihat ketika para penulis melakukan praktek mengajar maka ibu mulai sadar bahwa strategi pembelajaran *discovery learning* cocok untuk membangkitkan dan membakar semangat siswa untuk aktif dan strategi tersebut siswa lebih aktif dan membuat ia menjadi senang dan bahagia dan siswa tidak bosan dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap tiga orang siswa dan satu orang guru, bahwa dua siswa mengatakan dapat menjadikan siswa belajar aktif didalam kelas dan menumbuhkan semangat belajar dan meningkat motivasi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryosubroto dalam Putrayasa (2002:192) kegiatan mensinergikan sisiwa dalam belajar aktif., dan proses mengarahkan secara mandiri dan reflektif'. Dan diperkuat lagi Suherti (2017:55) *discovery Learning* merupakan peserta didik menemukan informasi sendiri dan mengubah kondisi belajar menjadi aktif dan inovati serta kreatif

Dan satu siswa mengatakan bahwa ia sangat bahagia, senang dan kegiatan mengandalkan aktif untuk berfikir dan walaupun tatkala itu ada beberapa yang saya tidak sukai ialah seperti ribut, tetapi ribut tersebut bukan tanpa alasan, ribut tersebut merupakan

bentuk para teman-teman yang lain antusias aktif dan bersemangat untuk tunjuk tangan dan menjawab pertanyaan dari bapak/ibu guru. Hal tersebut selaras dengan pernyataan menurut suherman, dkk dalam Suherti (2001:59) yaitu: Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir. Kemudian, berdasarkan wawancara bersama salah satu guru Mis Al-Ma'ruf, bahwa menggunakan strategi pembelajaran *discovery Learning* dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan tekan untuk siswa aktif dan mendapatkan hasil yang lebih baik dan memuaskan, sejalan dengan pendapat (Kadri, 2015) *discovery learning* lebih menekankan pentingnya pemahaman konsep dan struktur ilmu melalui keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dan diperkuat pendapat (Kristin, 2016) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan *discovery learning* Jika diterapkan pada mata pelajaran, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar pengimplementasian strategi pembelajaran *discovery learning* pada materi zakat menunjukkan hasil yang positif. Walaupun kendala dalam kegiatan pembelajaran berlangsung tetap terjadi, seperti peserta didik yang tidak langsung tanggap menentukan permasalahan terkait materi zakat seperti berapa berat zakat serta yang berhak menerima zakat. Oleh karena itu penulis merangsang kemampuan berfikirnya dengan mengumpamakan serta menceritakan waktu Ketika mau dekat idul fitri ayah dan ibu mereka membayar zakat. Selain itu perkembangan akan meningkatnya keaktifan siswa didalam kelas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *discovery learning* berhasil dan berefek pada meningkatnya semangat dan minat belajar selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan diatas, maka, dapat disimpulkan bahwa Implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* pada materi zakat pada kelas V dan VI di mis al-Ma'ruf, maka dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: pada tahap persiapan, langkah-langkah yang harus disiapkan seperti; guru menentukan tujuan pembelajaran, guru mengidentifikasi karakteristik peserta didik, guru memilih materi pelajaran, guru menentukan topik-topik yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti materi zakat dan guru secara induktif meningkatkan bahan-bahan belajarnya. Guru melakukan proses dan hasil nilai pelajaran dari semua itu bahwa kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya. Dan pada tahap kedua pelaksanaan yaitu: guru memberikan rangsangan (stimulation), mengidentifikasi atau pernyataan kasus (problem statement), guru mengecek dan melihat data yang kumpulkan dan didapat peserta didik informasi maupun data (data collection), Verification (Pembuktian), Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi). Melalui strategi pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Selama proses pembelajaran, siswa berpartisipasi secara aktif dalam mencari, menyelidiki, mengolah, dan menemukan ide-ide baru. Mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pemecahan masalah dan menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.

Implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* pada materi zakat di mis al-Ma'ruf merupakan sangat memberikan dampak peserta didik dapat mengetahui secara keseluruhan apa itu pengertian zakat, ketentuan-ketentuan zakat seperti; hukum zakat, syarat-syarat zakat, waktu pembayaran zakat, besar zakat yang dikeluarkan, orang yang berhak menerima zakat, niat dan doa mengeluarkan zakat dan bagaiman praktek zakat yang benar menurut syariat. Mengembangkan siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran, dan

meningkatkan kreativitas berpikir secara kritis dan mendapatkan hasil lebih baik pada perkembangan peserta didik merupakan tujuan dari pembelajaran discovery learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria Susana, M.Pd. Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif. Bandung: Tata Akbar, 2019. 10.31219/osf.io/bcy32
- Balim, A, G. 2009. Pengaruh Pembelajaran Discovery Pada Peserta Didik Dan Teknik Pembelajaran Inquiry. Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3339>
- Bruner. J.S. (1961). "The Act Of Discovery". Romey, W.D. (1968). Inquiry Techniques For Teaching Science. New Jersey: Prentice Hall, Inc, Englewood Cliffts, <https://doi.org/10.24114/jtikp.v6i1.16948>
- Erwin Widasworo, Strategi Dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S.D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H.D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(1),39–53. Doi.Org/10.24832/Jpnk.V7i1.2482
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., & Aman. (2022). Critical Thinking Among Fourth Grade Elementary Schol Students: A Gender Perspective. Cakrawala Pendidikan, 41(1), 211–224. Doi.Org/10.21831/Cp. V41i1.44322
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu. (2013).